

ANALISIS KESESUAIAN KAWASAN WISATA PANTAI TELUK BETUNG TIMUR, BANDAR LAMPUNG

Muhammad Aldhiansyah Rifqi Fauzi¹, Rismansyah¹, Ario Dwi Bulgandi¹, Rismun Hidayatullah¹

1. Program Studi Teknik Kelautan, Jurusan Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan,
Institut Teknologi Sumatera, Jatiagung, Lampung Selatan, 35365, Indonesia
E-mail: muhammad.fauzi@kl.itera.ac.id

ABSTRAK

Pantai Duta Wisata, Puri Gading dan Tirtayasa merupakan pantai wisata yang terletak di wilayah administrasi Pemerintah Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Ketiga pantai ini mempunyai karakteristik yang hampir mirip yaitu mempunyai arus yang tenang karena terletak di Teluk Ratai Lampung. Penelitian ini dilakukan pada April 2020 untuk menentukan kesesuaian pantai sebagai wisata rekreasi dengan menggunakan Indeks Kesesuaian Wisata. Penentuan IKW dilakukan dengan mengambil data lapangan seperti kedalaman, kecepatan arus, kecerahan perairan, biota laut dan jenis pantai. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pantai Duta Wisata mendapat Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) 74 %, Pantai Tirtayasa mendapatkan nilai IKW 80% dan pantai Puri Gading mendapatkan nilai IKW 68%. Ketiga pantai ini mendapatkan predikat sesuai untuk kategori wisata berenang

Kata kunci : Analisa Kawasan Wisata Pantai; Indeks Kesesuaian Wisata; Pesisir Bandar Lampung

ABSTRACT

Duta Wisata, Puri Gading and Tirtayasa beach are tourism beach located in Bandar Lampung city, Lampung Province. This three beach has a simmiliar characteristic which has the low current movement because they located in Ratai Bay of Lampung. This research was conducted in April 2020 and aimed to determine the three beaches conformity to tourism and swimming by the beach tourism conformity index. Research conducted by collecting beach type, depth, current velovity water clarity and marine biota. The result of IKW at Duta Wisata Beach has 74%, secondly at Puri Gading scored 68% and lastly at Tirtayasa Beach scored 80%.

Keyword: Coastal Tourism Analysis; Beach Conformity Index; Bandar Lampung Coastal Area

Tabel 2: Data Jumlah Devisa Sektor Pariwisata Indonesia

Wilayah	Jumlah Devisa Sektor Pariwisata (Juta US \$)			
	2015	2016	2017	2018
Indonesia	10.761	11.206	13.139	16.426

Sumber: BPS (2019)

1. PENDAHULUAN

Wisata bahari merupakan salah satu dari kegiatan wisata yang memiliki aktifitas terkait dengan dunia bahari atau kelautan. Wisata bahari atau kelautan mengandung beberapa unsur yaitu; kegiatan perjalanan menuju tempat wisata, dilakukan secara sukarela, bersifat sementara, perjalanan seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati daya tarik wisata khususnya keindahan panorama pesisir dan lautan (Nuraisyah et al., 2004). Wisata bahari juga merupakan suatu kunjungan yang dilakukan untuk menikmati keindahan laut dan mempunyai tujuan untuk melakukan kegiatan seperti berenang dan atau hanya berjemur di pantai (Yulianda, 2007).

Pariwisata di seluruh dunia yang terus berkembang dan kemajuan teknologi membuat Indonesia terpacu untuk membangun obyek wisata dengan harapan bisa memenuhi kebutuhan pasar akan pariwisata. Perkembangan seperti ini akan terus meningkatkan kompetisi pasar sehingga suatu wisata harus dikemas dengan baik dengan mempertimbangkan kemampuan pengelola, potensi wisata dan pasar yang dapat dijangkau. Hal hal seperti inilah yang akan menjadi pertimbangan bagi pemerintah dan pengelola wisata untuk membuat fasilitas pariwisata dan analisa industri jasa pariwisata serta penentuan baik atau tidaknya lokasi, sarana dan prasarana yang merupakan faktor penunjang kepariwisataan. (UU No.10 tahun 2009)

Sektor pariwisata di Indoensia memiliki kontribusi di bidang eknomi yang penting bagi kegiatan pembangunan. Hal ini ditunjukkan dalam tabel kunjungan wisatawan mancanegara yang mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 kunjungan wisata mancanegara sebesar 9,4 juta dan meningkat menjadi 15 juta pada tahun 2018 (Tabel 1). Dengan demikian wisata indonesia menjadi sangat potensial untuk dikembangkan dalam pembangunan jangka menengah hingga panjang. Potensi ini juga ditunjukkan dengan jumlah devisa sektor pariwisata indonesia yang terus meningkat dari 10.761 juta USD pada tahun 2015 hingga 16.426 juta USD pada tahun 2018 (Tabel 2).

Tabel 1 : Data Jumlah Kunjungan wisman ke Indonesia

TAHUN	JUMLAH KUNJUNGAN WISMAN
2014	9.435 ribu
2015	10.230 ribu
2016	11.519 ribu
2017	14.039 ribu
2018	15.810 ribu

Sumber: BPS (2019)

Pantai Tirtayasa (-5° 29' 1,80" LS, 105° 15' 7,34" BT), Pantai Duta Wisata (-5° 28' 35,94" LS, 105° 15' 3,91" BT) dan Pantai Puri Gading (-5° 28' 14,86" LS, 105° 14' 59,75" BT) terletak di kecamatan Teluk Betung Timur, Bandar Lampung. Ketiga pantai ini merupakan deretan pesisir wisata yang ada di Teluk Ratai Provinsi Lampung dan berdampingan dengan puluhan pantai wisata lain dari beberapa kabupaten seperti Lampung Selatan, Pesawaran dan Tanggamus. Pantai yang menjadi topik penelitian kali ini juga digunakan sebagai rekreasi, taman bermain, dan tanah lapang yang bisa digunakan untuk kegiatan alam bebas seperti berkemah oleh sekolah serta beberapa obyek wisata lain yang dikembangkan oleh pengelola wisata. Karakteristik dari ketiga pantai ini identik tetapi mempunyai khas tersendiri dalam menarik wisatawan yang ingin berkunjung kesini. Selain Pantai Tirtayasa yang baru selesai pembangunan fasilitas utama, dua pantai lain sudah mempunyai banyak sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan daya Tarik masyarakat terhadap wisata rekreasi pantai seperti penginapan, banyaknya penjual makanan dan adanya tempat penginapan di sekitar pantai.

Dengan adanya hal ini maka peneliti menggunakan kajian kondisi ekologi untuk mengukur potensi kawasan wisata pantai dengan beberapa parameter untuk mendapatkan indeks Kesesuaian Wisata (IKW) (Hakim et al., 2014) sebagai daerah aktifitas wisata pantai. Penentuan indeks ini diharapkan bisa menjawab permasalahan apakah kawasan wisata pantai yang ada di Bandar Lampung ini dapat digunakan sebagai kawasan wisata pantai yang ideal

2. METODE PENELITIAN

(a) tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2019 di kawasan wisata pantai Teluk Betung Timur Bandar Lampung yang bersebalahan juga dengan kawasan wisata pantai Kabupaten Pesawaran. Lokasi pengambilan data lapangan terletak pada 5o29'00"S – 105o15'09"S untuk Pantai Tirtayasa, 05o28'33"S -105o15'08"E untuk Pantai Duta Wisata dan 05 o28'14"S-105 o15'0"E untuk Pantai Puri Gading. Kawasan Pantai ini berjarak kurang lebih 10 Kilometer atau 25 menit perjalanan dari pusat kota Bandar Lampung dengan menggunakan mobil atau motor.

(b) bahan kerja dan teknik pengumpulan data

Alat dan Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, kamera, stopwatch, Global Positioning System atau GPS tracker, secchi disk, roll meter, bola arus dan tongkat ukur. Penelitian ini menggunakan Data primer dengan metode survei dan pengukuran langsung di lokasi penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil salah satu titik yang dijadikan pengujung untuk melakukan kegiatan rekreasi wisata pantai. Setelah memastikan lokasi titik pengamatan dengan GPS, dilakukan pengukuran kesepuluh parameter kesesuaian wisata pantai di masing masing pantai dan pencatatan hasil untuk selanjutnya dianalisis. Pencatatan ini juga mengukur kesediaan insfrastruktur pendukung seperti kondisi fasilitas yang disediakan oleh pengelola.

(c) Desain penelitian

Desain atau tahapan penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1. Kegiatan penelitian ini dimulai dari survei lokasi di kawasan wisata ini untuk memastikan kawasan wisata pantai itu dibuka untuk umum atau tidak. Dalam survei ini, ada dua lokasi wisata pantai yang dikesampingkan dalam penelitian. Pantai Queen Artha yang ditutup untuk renovasi dan saltu lokasi lain yang tidak mempunyai pengelola

Pengambilan data primer dilakukan dengan mengukur parameter kesesuaian lokasi yang terdiri dari kedalaman, lebar, tipe, subsrat dasar, kecerahan perairan, kecepatan arus, kemiringan pantai, penutupan lahan, biota berbahaya dan ketersediaan air tawar. Dari data primer tersebut, analisa Indeks Kesesuaian Wisata Pantai (IKW) kategori rekreasi pantai dan berenang (Yulianda, 2007; Indaharjo, 2012) dilakukan untuk mengetahui apakah kawasan wisata Pesisir Teluk Betung Timur, Bandar Lampung ini memenuhi kebutuhan masyarakat.

(d) Pengukuran data

Data yang dibutuhkan untuk kegiatan penelitian ini antara lain:

a. Kedalaman perairan

Pengukuran kedalaman menggunakan tongkat ukur atau tiang skala yang panjangnya 5 meter. Nilai yang ditunjukkan pada tingkat ukur merupakan nilai kedalaman dan berjarak 100 meter dari garis pantai yang dianggap aman untuk berenang. Pantai yang tidak terlalu dalam memiliki nilai yang lebih tinggi dalam penilaian indeks wisata.

b. Tipe pantai

Penentuan tipe pantai dilakukan dengan pengamatan secara visual. Pengamatan ini meliputi jenis dan warna pasir pada pesisir pantai. Pantai yang didominasi oleh pasir berwarna putih lebih digemari oleh wisatawan sedangkan pantai yang memiliki batu atau kerikil akan mendapat nilai yang lebih rendah dalam penialaian indeks wisata.

c. Lebar pantai

Lebar pantai dilakukan dengan roll meter dan mencatat jarak antara vegetasi terkahirdari darat dengan batas surut terendah saat pengambilan sampel. Pantai yang lebar umumnya lebih digemari oleh wisatawan.

d. Subsrat dasar perairan

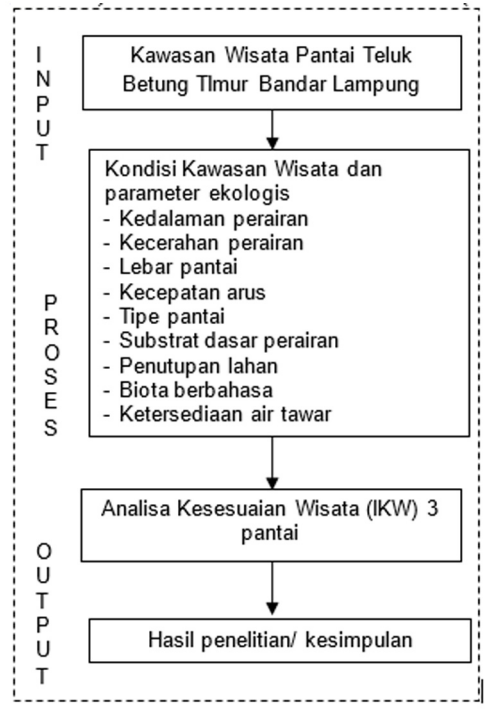
Menentukan subsrat dasar perairan dilakukan dengan menggunakan sediment grab dan melakukan pengamatan secara visual. Subsrat ini kemudian digolongkan apakah termasuk pasir, lempung atau pasir berkarang (Kamah et al, 2013; Yulisa et al 2016)

e. Kecepatan arus

Pengukuran kecepatan arus dilakukan dengan menggunakan bola arus dan menetapkan jarak 50 cm dan pencatatan waktu dilakukan menggunakan stopwatch. Kecepatan arus dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut

$$V = S/T \text{ dengan } S = \text{jarak (m)}$$

$$V = \text{kecepatan arus(m/s)} \quad T = \text{waktu (detik)}$$



Gambar 1 : Desain Penelitian

f. Kemiringan pantai

Pengukuran kemiringan pantai dilakukan dengan melihat kedalaman pantai pada suatu titik dan mengukur garis lurus antara garis pantai dan titik tersebut. Secara umum kemiringan garis patnai didapatkan dengan rumus.

$$\alpha = \text{arc tan } X/Y$$

α = sudut yang dibentuk (o)
Y = jarak horizontal antara titik pengamatan kedalaman dengan garis pantai (m)
X = kedalaman (m)

g. Kecerahan perairan

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan secchi disk yang diikat dengan tali dan diturunkan dengan perlahan. Pencatatan kecerahan air dilakukan saat secchi disk dan menggunakan rumus (Khairuman, 2007)

$$\text{Kecerahan air (cm)} = (\text{jarak tidak tampak} + \text{jarak tampak}) / 2$$

h. Penutupan lahan

Penutupan lahan dilakukan dengan mengamati secara visual dan menggolongkan apakah lahan terbuka dengan pohon kelama, savanna, semak belukar atau permukiman. Lahan dan vegetasi yang terbuka dan diselingi oleh pohon kelapa memiliki nilai indeks kesesuaian wisata yang paling tinggi dibandingkan dengan lahan savanna dan semak belukar di area pantai

i. Biota berbahaya

Pengamatan biota berbahaya dilakukan secara visual dengan mengamati perairan pantai untuk menemuka biota seperti bulu babi (Echinoidea), ubur-ubur (Schypozoa), ikan pari (Myliobatodei), ular laut (Hydrophiinae, hydrophiidae) dan ikan berbisa (Synanceiidae, Tetraodontidae) (Yulianda F., dkk, 2018) yang dapat menjadi ancaman bagi pengunjung.

j. Ketersediaan air tawar

Pengukuran ketersediaan air tawar dilakukan secara visual dengan mengamati sumber air tawar terdekat dengan pantai dan memverifikasi lokasi air tawar dengan bertanya pada pengelola. Pengamatan ini dilakukan dengan menghitung jarak antara garis pantai dengan sumber air tawar.

(e) Parameter penelitian dan analisis data

Parameter yang diamati untuk kesesuaian kawasan wisata pantai (IKW) kategori rekreasi pantai dan berenang terdiri dari parameter yang ada pada Tabel 3

Tabel 3: Matriks Indeks Kesesuaian Wisata (IKW)

paramater	Bobot	Kategori S1	Skor	Kategori S2	Skor	Kategori S3	Skor	Kategori N	Skor
Kedalaman perairan	5	0-3	3	3-6	2	6-10	1	>10	0
Tipe pantai	5	Pasir putih	3	Pasir putih sedikit karang	2	Pasir hitam, berkarang, sedikit terjal	1	Lumpur, berbatu, terjal	0
Lebar pantai (m)	5	>30	3	10-30	2	3-10	1	<3	0
Substrat dasar perairan	3	pasir	3	Karang berpasir	2	Pasir berlumpur	1	Lumpur	0
Kecepatan arus (m/s)	3	0-0,17	3	0,17-0,34	2	0,34-0,51	1	>0,51	0
Kemiringan pantai (°)	3	<10	3	10-25	2	25-45	1	>45	0
Kecerahan pantai	1	>10	3	5-10	2	3-5	1	<2	0
Penutupan lahan	1	Lahan terbuka, kelapa	3	Semak belukar, savanna	2	Belukar tinggi, permukiman, pelabuhan	1	Hutan bakau, pemukiman, pelabuhan	0
Biota berbahaya	1	Tidak ada	3	Bulu babi	2	Bulu babi, ikan pari	1	Bulu babi, ikan pari, ikan hiu	0
Ketersediaan air tawar (km)	1	<0,5	3	0,5-1	2	1-2	1	>2	0

Sumber: (Yulianda 2007; Indarjho, 2012)

skala yang digunakan untuk mengisi kolom bobot adalah sebagai beriku

1. Pemberian bobot 5 didasarkan pada parameter dengan prioritas utama atau sangat diperlukan sebagai parameter kunci
2. Pemberian bobot 3 didasarkan pada parameter dengan prioritas kedua atau diperlukan
3. Pemberian bobot 1 didasarkan pada parameter yang bukan menjadi prioritas atau dalam penelitian ini kurang diperlukan

Analisis data menggunakan matriks kesesuaian tersebut disusun berdasarkan kepentingan parameter yang mendukung penggunaan area wisata wisata pantai. Penilaian IKW ini ditentukan dalam persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$IKW = (\sum Ni) / (Ni maks) \times 100\%$$

IKW = Indeks kesesuaian wisata
 Ni = Nilai parameter i (bobot x skor)
 Ni maks = Nilai parameter maksimum indeks kategori wisata (84)

Berdasarkan perhitungan IKW dan matriks kesesuaian, dilakukan penyusunan kelas-kelas untuk kegiatan wisata pantai dan berenang. Ada 4 kelas yang digunakan untuk menentukan kesesuaian dari wisata rekreasi pantai ini
 S1 = Sangat sesuai dengan nilai 83-100%
 S2 = Sesuai dengan nilai 50-83%
 S3 = Sesuai dengan bersyarat dengan nilai 17-50%

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

(a) Kondisi Pantai Wisata

Sebagai kawasan wisata di wilayah Teluk Betung Timur Bandar Lampung, ketiga pantai ini memiliki daya Tarik wisata yang sangat beragam. Pantai Tirtayasa, Pantai Puri Gading dan Pantai Duta Wisata ini memiliki daya Tarik tersendiri kepada wisatawan local. Ketiga pantai ini juga dikelola oleh kelompok sadar wisata (pokdarwis) dan bekerja sama dengan pemerintah kota bandar lampung dalam pengembangannya.

Para wisatawan yang berkunjung di lokasi wisata ini dapat menggunakan kendaraan roda dua, roda empat maupun angkutan semi-umum dari pusat kota bandar lampung. Tiket masuk yang dikenakan di tiga pantai ini mempunyai tariff yang sama yaitu Rp. 10.000 per-orang, Rp. 5.000 untuk sepeda motor dan Rp. 10.000 untuk mobil. Hasil dari retribusi ini dibagi untuk pemerintah melalui dinas pariwisata kota bandar lampung dan warga desa yang mengelola kebersihan dan keamanan daerah tersebut.

Penyediaan fasilitas pendukung seperti tempat parker, kamar mandi/WC, tempat ibadah, penginapan, kios, tempat sampah, tempat pertemuan dan tempat bermain juga menjadi perhatian pengelola untuk meningkatkan kunjungan wisata. Kondisi sarana, prasarana dan fasilitas ini secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4 berikut

Tabel 4 : Data Fasilitas pendukung kegiatan pariwisata

No.	Jenis Fasilitas	Pantai Tirtayasa	Pantai Duta Wisata	Pantai Puri Gading
1	Areal parkir	Tersedia	Tersedia	Tersedia
2	Kamar mandi/WC	1 titik	3 titik	2 titik
3	Tempat Ibadah	-	Musholla	Musholla
4	Penginapan	-	1	-
5	Kios/Warung makan	-	>20 kios	<10 kios
6	Tempat Sampah	-	Tersedia	Tersedia
7	Tempat pertemuan	-	aula	aula
8	Taman bermain anak	-	Tersedia	Tersedia

(b) Indeks Kesesuaian Wisata

1. Kedalaman Perairan

Terletak pada Teluk Lampung, ketiga wilayah rekreasi pesisir ini mempunyai karakter pantai yang dangkal. Dari hasil pengukuran menunjukkan bahwa di Pantai Duta Wisata menjadi yang terdalam di lokasi ini dengan kedalaman 4,1 meter, pantai Tirtayasa dengan 2,6 meter dan Pantai Puri Gading yang paling dangkal dengan 0,8 meter. Pantai Tirtayasa dan Puri Gading dianggap sangat sesuai dengan untuk kegiatan rekreasi berenang dan mendapat poin 3 sedangkan untuk Pantai Duta Wisata mendapat poin 2 sehingga diperlukan papan peringatan kepada wisatawan yang ingin berenang.

Kedalaman pantai ini juga termasuk aman untuk bermain air. Menurut

Tabel 5 : Hasil Kesesuaian Wisata

paramater	Bobot	Pantai Tirtayasa	Skor	Pantai Duta Wisata	Skor	Pantai Puri Gading	Skor
Kedalaman perairan	5	2,62	3	4,1	2	0,87	3
Tipe pantai	5	Pasir berkarang	2	Pasir berkarang	2	Pasir hitam lumpur	0
Lebar pantai (m)	5	12	2	12	2	40	3
Substrat dasar perairan	3	Pasir karang	2	Pasir karang	2	Pasir berlumpur	1
Kecepatan arus (m/s)	3	0,036	3	0,031	3	0,024	3
Kemiringan pantai (°)	3	3	3	4	3	1	3
Kecerahan pantai (m)	1	1	0	1	0	0,8	0
Penutupan lahan	1	Semak belukar	2	Semak belukar	2	Bakau, semak belukar	0
Biota berbahaya	1	-	3	-	3	-	3
Ketersediaan air tawar (km)	1	0,1	3	0,05	3	0,05	3
NI		67		62		57	
IKW		80%		74%		68%	

Tambunan et al (2003) para pengunjung biasanya berenang di kedalaman tidak lebih dari 1,5 meter terkait antisipasi keamanan dalam kegiatan berenang

2. Tipe Pantai

Tipe pantai dapat dilihat secara visual. Berdasarkan jenisnya kawasan wisata pantai dibedakan menjadi pantai berpasir, berkarang, berbatu, ataupun pantai berlumpur. Pantai yang memiliki tekstur pasir yang lembut dan berwarna putih tentu akan menjadi daya tarik wisatawan di kategori kegiatan air dan berenang dibanding pantai dengan karang, batu atau lumpur.

Berdasarkan pengamatan, Pantai Tirtayasa dan Pantai Duta Wisata memiliki karakter pantai berkarang dan mempunyai nilai matriks kesesuaian 2 sedangkan area Pantai Puri Gading mempunyai warna hitam dan sedikit lumpur sehingga mendapatkan nilai matriks kesesuaian 0 di matriks kesesuaian. Tipe Pantai Puri Gading ini disebabkan karena adanya hutan bakau di sekitarnya sehingga tipe pantai agak sedikit berbeda dengan 2 pantai lain meskipun berdekatan.

3. Lebar Pantai

Lebar pantai diukur dari jarak vegetasi terakhir dengan batas surut terendah daerah tersebut dengan roll meter. Pengukuran lebar pantai ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar area yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan wisata pantai. Haris (2003) pada penelitiannya menyatakan bahwa dengan garis pantai dan lebar pantai yang cukup panjang sangat memungkinkan bagi wisatawan untuk melakukan aktivitas disepanjang garis pantai tersebut baik untuk berjemur, bersantai dan berbagai kegiatan lain.

Hasil pengukuran dari pantai Tirtayasa dan Duta Wisata memiliki lebar pantai yang cukup identik yaitu 12 meter sehingga kedua pantai ini mendapatkan nilai matriks kesesuaian 2. Pada pantai Puri Gading pengukuran lebar pantai mencapai 40 meter dan mendapatkan nilai 3 pada

4. Substrat Dasar Perairan

Pasir yang halus akan memberikan kenyamanan pada kaki saat dipijak dan keamanan karena wisatawan tidak perlu khawatir kakinya terluka karena berenang ataupun bermain air. Berdasarkan pengamatan visual dan kinestetik, Pantai Tirtayasa dan Puri Gading memiliki substrat dasar perairan pasir dengan sedikit karang sehingga layak untuk diberikan nilai 2 pada matriks kesesuaian. Pada pantai Puri Gading yang berdekatan dengan hutan bakau, substrat dasar perairan di wilayah ini memiliki karakter pasir berwarna hitam dan memiliki kandungan lumpur sehingga diberikan nilai 0 pada matriks kesesuaian

5. Kecepatan Arus

Kecepatan arus yang pelan akan memberikan kenyamanan dan keamanan saat bermain air atau berenang terutama untuk pantai yang tidak memiliki batas area berenang seperti ketiga pantai ini. Untuk itu parameter arus ini sangat penting untuk diukur kesesuaiannya. Hasil pengukuran dengan menggunakan bola arus menunjukkan kecepatan arus untuk Pantai Puri Gading, Pantai Duta Wisata dan Pantai Tirtayasa secara berturut-turut adalah 0,024 m/s, 0,031 m/s dan 0,036 m/s. ketiga pantai ini mendapatkan nilai 3 pada matriks kesesuaian karena arus yang ada pada pantai tersebut dikategorikan arus lambat dan aman untuk kegiatan berenang.

6. Kemiringan Pantai

Pada dasarnya bentuk dan tinggi gelombang yang datang menuju garis pantai akan dipengaruhi oleh ketinggian gelombang laut dalam dan kemiringan garis pantai. Gelombang yang pecah karena kemiringan garis pantai ini akan membawa dampak positif untuk wisatawan yang bermain air.

Pengamatan kemiringan pantai dilakukan dengan menggunakan tongkat ukur, meteran dan waterpass. Hasil pengukuran ini garis horizontal dan perbedaan tinggi vertikal ini diubah kedalam bentuk derajat. Sebesar wisatawan menyukai kemiringan pantai hingga 10o yang dianggap paling sesuai untuk wisata pantai. Hasil pengamatan dari ketiga pantai ini memiliki kemiringan paling besar 4o sehingga ketiga pantai ini memiliki nilai matriks kesesuaian 3

7. Kecerahan Perairan

Selain menjadi salah satu parameter kualitas air, kecerahan juga menjadi parameter dalam indeks kesesuaian wisata yang mencirikan nilai keindahan pemandangan saat melakukan kegiatan berwisata. Namun karena banyaknya permukiman dan terletak di Teluk Lampung serta dekat dengan Ibukota provinsi, warna perairan dikawasan ini secara umum keruh dan kurang menarik.

Berdasarkan pengamatan langsung, diperoleh nilai kecerahan pada Pantai Tirtayasa dan Pantai Duta Wisata Sebesar 1 meter dan pada Pantai Puri Gading sebesar 0,8 meter. Ketiga pantai ini memiliki nilai kecerahan yang buruk dan mendapat nilai 0 pada matriks kesesuaian

8. Penutupan Lahan

Penutupan lahan adalah bentuk dari pemanfaatan area yang dikelola di sekitar pantai untuk mendukung keindahan dari rekreasi pantai ini. Lahan yang terbuka disertai pohon kelapa utamanya akan menjadi daya Tarik utama dari rekreasi wisata pantai kategori berenang. Secara umum di Tirtayasa dan Duta Wisata memiliki karakter penutupan lahan berupa semak belukar sehingga memiliki nilai matriks kesesuaian wisata 2. Pantai puri gading memiliki karakter penutupan lahan yang berbeda dengan dua pantai sebelumnya, di pantai ini ada hutan bakau sehingga dalam penilaian matriks kesesuaian mendapat nilai 0

9. Biota Berbahaya

Biota berbahaya merupakan faktor yang cukup penting dalam pemilihan. Semakin sedikit biota berbahaya maka lokasi tersebut akan semakin aman untuk pengunjung. Biota yang menjadi indikator penilaian adalah bulu babi, ikan pari, ular laut dan ikan yang mempunyai bisa. Dari hasil pengamatan di pantai menunjukkan bahwa tidak ditemukan keberadaan biota berbahaya sehingga ketiga pantai ini aman digunakan untuk bermain air ataupun berenang.

10. Ketersediaan Air Tawar

Air tawar merupakan salah satu parameter kesesuaian yang bisa diberikan ke wisatawan oleh pengelola wisata. Kebutuhan air tawar ini umumnya harus bisa digunakan untuk membersihkan diri maupun untuk konsumsi secara tidak langsung. Ketersediaan air tawar pada Pantai Tirtayasa adalah sejauh 100 meter dan pada Pantai Duta Wisata dan Puri Gading memiliki jarak ketersediaan air tawar 50 meter sehingga ketiga pantai ini mendapatkan nilai matriks kesesuaian wisata 3 untuk parameter ketersediaan air tawar.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga pantai di kawasan Teluk Betung Timur Bandar Lampung ini mendapatkan kategori S2 atau sesuai. Hal ini dapat dilihat dari nilai presentase IKW pantai Tirtayasa 80%, nilai presentase IKW Pantai Duta Wisata 74% dan nilai presentase IKW Pantai Puri Gading 68%. Meskipun dinilai cukup sesuai tetapi usaha pengelola untuk memberikan fasilitas lain seperti taman

bermain, kios makanan, ruang pertemuan dan tempat ibadah dapat menjadi daya tarik wisatawan yang ingin bermain air atau berenang di kawasan wisata tersebut.

Kondisi fasilitas pendukung lain seperti tempat ibadah, kios makanan, toilet umum/WC, tempat pertemuan dan tempat bermain juga menunjukkan perlunya tambahan fasilitas umum di Pantai Tirtayasa. Kondisi Pantai Puri Gading dan Duta Wisata juga perlu adanya peningkatan kualitas fasilitas umum karena meskipun nilainya cukup tinggi, perlu adanya fasilitas lain yang lebih bisa menarik banyak pengunjung sebagai kompensasi nilai IKW yang belum maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2019, Berita Resmi Statistik edisi 1 Februari 2019
- H. Nugraha, A. Indarjo, and M. Helmi, "STUDI KESESUAIAN DAN DAYA DUKUNG KAWASAN UNTUK REKREASI PANTAI DI PANTAI PANJANG KOTA BENGKULU," *Journal of Marine Research*, vol. 2, no. 2, pp. 130-139, Apr. 2013.
- Hakim, A., Setiono, P. Ningtias, Tasrif, Sudarsono, Ari, Yanda, W. Puji, Pertiwi, Jupri, Dista, Anita, dan Yoppie, 2014. Pedoman Penyusunan Rencana Teknis Pemanfaatan Kawasan Konservasi Perairan. Direktorat Konservasi Kawasan dan Jenis Ikan, Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, Jakarta.
- Haris, A., 2003. Analisis Kesesuaian Lahan dan Kebijakan Pemanfaatan Ruang Wilayah Pesisir Teluk Kayeli Kabupaten Buru. Tesis. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Indarjho, A., 2012. Strategi Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Daya Dukung Lingkungan Di Pulau Panjang, Pantai Bandengan, Pantai Kartini, dan Teluk Awur Kabupaten Jepara. Disertasi. Sekolah Pascasarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kamah, H.M., F.M. Sahami, dan S.N. Hamzah, 2013. Kesesuaian Wisata Pantai Berpasir Pulau Saronde Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian 1* (1), pp. 1-15.
- Khairuman, 2007. Budidaya Patin Super. Agromedia Pustaka, Jakarta

- Nuraisyah, S., Sunatmo, dan Sarmintohadi, 2004. Pedoman Pengembangan Wisata Bahari Berbasis masyarakat di Kawasan Konservasi Laut. Direktorat Konservasi dan Taman Nasional Laut, Direktorat Jenderal Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Pariwisata dan Kreatif Tahun 2011-2015.
- Tambunan, J.M., S. Anggoro, H. Purnaweni, 2013. Kajian Kualitas Lingkungan dan Kesesuaian Wisata Pantai Tanjung Pesona Kabupaten Bangka. Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan. Magister ilmu lingkungan, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Yulianda, Fredinan, 2007. Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Makalah. Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Yulianda F., Susanto, H.A., Ardiwidjaja, R., Widjanarko, E., 2018. Buku Panduan Kriteria Penetapan Zona Ekowisata Bahari, Pusat Riset Kelautan, Badan Riset dan Sumberdaya Manusia Kelautan dan Perikanan, Penerbit IPB Press, Bogor
- Yulisa, N.K., Johan Y., Hartono D., 2016. Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Ekowisata Pantai Kategori Rekreasi Pantai Laguna Desa Merpas Kabupaten Kaur. *Jurnal Enggano*. 1(1), pp.97-111.

